



## Gambaran Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Iskemik yang Mendapatkan Fisioterapi di RSUD Dokter Fauziah Bireuen

Safiratul Izzati<sup>1\*</sup>, Anna Millizia<sup>2</sup>, Maulana Ikhsan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Anestesi dan Terapi Intensif, RSUD Cut Meutia, Aceh Utara, 24412, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Anatomi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 24351, Indonesia

\*Corresponding Author [safiratul.190610078@mhs.unimal.ac.id](mailto:safiratul.190610078@mhs.unimal.ac.id)

### Abstrak

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan pada saraf (deficit neurologic) akibat gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak. Jaringan otak yang mengalami iskemik akan mati dan tidak dapat berfungsi sehingga berakibat fatal atau bahkan dapat membatasi aktivitas pasien selama bertahun-tahun. Orang yang mengalami stroke tidak sepenuhnya sembuh. Namun jika ditangani dengan tepat, hal itu dapat meringankan beban korban, membatasi handicap, dan mengurangi ketergantungan pada orang lain dalam latihan. Rehabilitasi merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah kecacatan pada pasien stroke. Memberikan pasien pasca stroke fisioterapi adalah salah satu cara untuk membantu mereka pulih dari serangan stroke. Tujuan dari fisioterapi adalah untuk membantu pasien pasca stroke meningkatkan kualitas hidup mereka, kembali bekerja dengan pola gerakan normal atau mendekati normal, dan mengurangi kecacatan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik yang mendapatkan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Fauziah Bireuen. Metode penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 – Mei 2023. Jumlah sampel sebanyak 60 pasien yang terdiagnosis stroke iskemik menggunakan teknik total sampling yang mana jumlah sampel sama dengan populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Gambaran karakteristik pasien post-stroke iskemik mulai dari usia yang paling banyak di dapat pada usia 46-55 tahun dan lebih dominan di derita oleh Laki-Laki. Kualitas hidup pasien post-stroke iskemik yang di dapat adalah pasien dengan kualitas hidup moderate/sedang dan frekuensi fisioterapi yang terbanyak adalah >10 kali.

**Kata Kunci : Fisioterapi, Kualitas Hidup, Stroke Iskemik**

### Abstract

*A stroke is a disease that causes functional brain disorders in the form of nerve paralysis (neurologic deficit), which occurs when there is insufficient blood flow to one area of the brain. Brain tissue that have ischemia this will die and cannot function so that it is fatal or can even limit the patient's activities for years. People who have had a stroke are not completely cured. Be that as it may, whenever dealt with appropriately, it can facilitate the weight on victims, limit handicap, and diminish reliance on others in exercises. Rehabilitation is one of the steps that can be taken to prevent disability in stroke patients. Providing post-stroke patients with physiotherapy is one way to help them recover from a stroke. The goal of physiotherapy is to help post-stroke patients improve their quality of life, return to work in normal or near-normal movement patterns,*



*is the same as the population. This study has the results that the characteristics of post-ischemic stroke patients starting from the most common age at the age of 46-55 years and more dominantly suffered by men. The quality of life of post-ischemic stroke patients obtained is patients with moderate quality of life and frequency of physiotherapy the most is 1 – 5 times.*

**Keywords:** *Ischemic Stroke, Quality of Life, Physiotherapy*

## **Pendahuluan**

Stroke adalah masalah praktis otak besar yang terjadi tiba-tiba selama > 24 jam, disertai gejala klinis dan efek samping, baik sentral maupun global, yang dapat menyebabkan kematian akibat terhambatnya aliran darah di otak (1). Di negara Amerika Serikat, jenis stroke yang lebih sering terjadi yaitu stroke iskemik (87%) dibandingkan stroke perdarahan (13%) (2). Di Rumah Sakit Daerah Dokter Fauziah di Kabupaten Bireuen pada tahun 2019 mencapai 20 kasus. Kasus meningkat pada tahun 2020 mencapai 72 kasus. Dan pada tahun 2021 pasien stroke di RSUD Dokter Fauziah Bireuen meningkat mencapai 89 kasus.

Umumnya, saat melakukan aktivitas sehari-hari orang yang mengalami stroke akan membutuhkan bantuan untuk hal-hal seperti makan, minum, berpakaian, dan mandi. Hal ini bisa berdampak terhadap kualitas hidup (*quality of life*) yang dimiliki (3). Stroke tidak dapat disembuhkan sepenuhnya dengan pengobatan. Namun, dalam meminimalkan kecacatan, meringankan beban penderita, dan jika ditangani dengan baik, aktivitas dapat dilakukan tanpa bantuan orang lain. (4).

Pasien stroke dapat terhindar dari kecacatan melalui tindakan preventif, seperti rehabilitasi melalui fisioterapi. Tujuan fisioterapi pasca stroke adalah untuk mengurangi kecacatan, meningkatkan kesejahteraan pasien dan memungkinkan mereka untuk melanjutkan pekerjaan dengan pola gerakan normal atau mendekati normal (4). Kepatuhan pasien diperlukan saat minum obat karena fisioterapi dapat memaksimalkan fungsi anggota tubuh pasien stroke dan kemampuan yang tersisa dan mengurangi ketergantungan mereka pada orang lain (5)

Penderita stroke dengan gangguan pada indera, depresi, masalah dengan penyesuaian dan kontrol postur, hemiparesis atau hemiplegia anggota gerak, gangguan keseimbangan, dan gangguan aktivitas sehari-hari dan kemampuan fungsional sering mengalami kendala dalam melakukan aktivitas fisioterapi. Tujuan fisioterapi adalah untuk membantu pasien stroke menyadari potensi fisik dan praktis mereka sepenuhnya yaitu bekerja dengan perkembangan memahami kembali, memahami masalah perkembangan, mencegah keterikatan tambahan, mengikuti fisiologi tubuh dan memperluas kapasitas tubuh yang berguna (6).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik dan kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik yang mendapatkan fisioterapi di RSUD Dokter Fauziah di Kabupaten Bireuen. Berdasarkan uraian diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran kualitas hidup pasien pasca stroke iskemik yang mendapatkan fisioterapi di RSUD Dokter Fauziah Kabupaten Bireuen”.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional yang melakukan pengamatan dan penilaian terhadap pasien post-stroke yang mendapatkan fisioterapi dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Populasi pada penelitian ini adalah pasien rawat jalan penderita stroke-iskemik yang mendapatkan Fisioterapi di poli fisioterapi RSUD Dokter Fauziah Bireuen pada tahun 2023 sebanyak 60 responden. *Total sampling* merupakan Teknik yang dipakai dalam pengambilan. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan rekam medik dan menggunakan kuesioner (SS-QOL 12) pada pasien post-stroke yang melakukan fisioterapi di RSUD Dokter Fauziah Bireuen yang tercatat dari tahun 2019-2021. Data akan dianalisis secara analisis univariat yaitu menggambarkan karakteristik dari subjek penelitian serta menganalisis kualitas hidup penderita stroke yang mendapatkan fisioterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Dokter Fauziah Bireuen dengan menggunakan kuisisioner SS-QOL-12.

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran karakteristik responden**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
26-35	3	5
36-45	16	26,7
46-55	17	28,3
56-65	10	16,7
>65	14	23,3
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	38	63.3
Perempuan	22	36.7

Usia dan jenis kelamin merupakan dua contoh karakteristik responden yang terangkum dalam Tabel 1. Berdasarkan usia, responden paling banyak adalah pada usia 46-55 tahun yang berjumlah 17 responden (28,3%). Berdasarkan jenis kelamin, stroke iskemik lebih dominan di derita oleh responden Laki-laki yaitu sebanyak 38 responden (63,3%).

## 2. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Post-Stroke Iskemik

**Tabel 2. Distribusi Kualitas Hidup Pasien Post-Stroke Iskemik**

Kualitas hidup	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	19	31,7
Moderate/Sedang	34	56,6
Buruk/Rendah	7	11,6
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan penderita stroke iskemik terbanyak dari 60 pasien yaitu penderita dengan kualitas hidup moderate/sedang yaitu dengan persentase 56,6% (34 pasien).

## 3. Gambaran Fisioterapi Pada Pasien Post-Stroke Iskemik

**Tabel 3. Distribusi Fisioterapi Pada Pasien Post-Stroke Iskemik**

Frekuensi Fisioterapi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
5 kali	29	48,3
10 kali	17	28,3
kali	14	23,3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan frekuensi fisioterapi terbanyak di lakukan yaitu dengan frekuensi 1-5 kali dengan jumlah pasien 29 dengan persentase 48,3%.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

Mayoritas responden adalah pasien yang berusia 46-55 tahun yang terdiagnosis stroke iskemik. Usia mempengaruhi seseorang untuk mengalami stroke. Stroke termasuk penyakit degeneratif. Semakin tua usia seseorang, semakin besar kemungkinan terkena stroke, menjadikan stroke sebagai kondisi degeneratif. Namun, dengan kemajuan teknologi, penyakit stroke mulai menyerang banyak anak muda yang masih produktif (7).

*American Heart Association* (AHA) mengatakan bahwa laki-laki lebih mungkin dibandingkan perempuan untuk menderita stroke. Pria lebih mungkin menderita stroke daripada wanita, yang dibuktikan oleh temuan penelitian (8). Penelitian Anggraini (2019) konsisten dengan penelitian ini yaitu salah satu faktor risiko stroke yang tidak dapat diubah adalah usia dan jenis kelamin. Stroke sendiri lebih umum terjadi pada pria dikarenakan kebiasaan merokok yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stroke. Ada lebih dari 7.000 bahan kimia dalam asap rokok yang dapat menyebabkan perdarahan intraserebral dengan merusak dinding arteri dan pecahnya pembuluh darah dapat memicu terjadinya stroke (9).

## **2. Kualitas Hidup dan Fisioterapi Pasien Post\_Stroke Iskemik**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan frekuensi dari Kualitas hidup pasien post-stroke iskemik yang telah mendapatkan fisioterapi, yang mana pasien dengan kualitas hidup moderate/ sedang merupakan terbanyak dari 60 pasien dengan persentase 56,6% (34 pasien). Sedangkan pasien dengan kualitas hidup buruk/rendah merupakan paling sedikit yaitu dengan persentase 11,6% (7 pasien). Dan persentase pasien dengan kualitas hidup baik adalah 31,7% (19 pasien). Kualitas hidup pasien stroke dipengaruhi oleh besar infark dari stroke, usia, gaya hidup, dan psikologis pasien stroke. Luasnya infark di otak mempengaruhi proses penyembuhan dari stroke sendiri. Semakin besar infark di otak maka proses pemulihan akan berlangsung lama. Selain karena luasnya infark di otak, usia juga mempengaruhi proses penyembuhan dari stroke. Dilihat dari akibat persepsi diketahui bahwa hampir semua responden berusia tua, mengingat pada usia lanjut terdapat kekurangan pada sebagian besar kemampuan tubuh termasuk kemampuan beradaptasi pembuluh darah, dengan bertambahnya usia harapan dan keyakinan seseorang terhadap pemulihan juga berkurang (10).

Fisioterapi bertujuan untuk mempertahankan, mengembangkan, dan membangun kembali perkembangan dan kemampuan tubuh melalui penanganan manual, peningkatan perkembangan, perangkat keras aktual, elektroterapi, dan mekanik, pelatihan kemampuan, dan korespondensi (11). Dari hasil penelitian di dapatkan dari 14 orang yang menjalani fisioterapi hanya terdapat 1 pasien yang memiliki kualitas buruk setelah menjalani fisioterapi sebanyak >10, dan 13 pasien lainnya mengalami peningkatan pada kualitas hidupnya setelah menjalani fisioterapi.

Alat fisioterapi yang umum digunakan pada pasien post-stroke iskemik di Rumah Sakit Umum Dokter Fauziah adalah *Infra Red* (IR). Kemampuan *infrared* untuk mencegah masalah fungsional lebih lanjut dan tingkatkan aliran darah dengan memberikan perawatan intensif, dan jaga sisa kemampuan dengan melakukan latihan gerakan sendi (12). Selain itu dilakukan juga terapi latihan yang menekankan aktivitas fisik aktif dan pasif dan sistematis, terencana, terstruktur, dan diulang dengan jenis gerakan yang tepat untuk tujuan tertentu, seperti mencegah faktor risiko kesehatan, memulihkan fungsi muskuloskeletal menjadi normal setelah terpapar cedera atau penyakit, memberi nutrisi pada otak dengan benar informasi, mencegah kerusakan fungsi, meningkatkan kemampuan fungsional serta kesehatan dan kebugaran (6)

## **Kesimpulan dan Saran**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas usia responden yaitu usia 46-55 tahun, jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki, gambaran kualitas hidup penderita stroke iskemik yang di dapat adalah pasien dengan kualitas hidup moderate/sedang dan frekuensi fisioterapi yang terbanyak adalah 1 – 5 kali.

Saran dari penelitian ini adalah diperkirakan bahwa lembaga kesehatan akan menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber informasi dan nasihat, juga meningkatkan upaya promotif dan preventif mengenai stroke iskemik agar masyarakat lebih cepat dan tanggap dalam mencegah terjadinya stroke iskemik.

## **Daftar Pustaka**

1. Pribadhi H PIA. 2019. Perbedaan kejadian depresi pasca-stroke pada pasien stroke iskemik lesi hemisfer kiri dan kanan di RSUP SANGLAH tahun 2017. 2019;8(3).
2. Firmansyah F, Andayani TM, Pinzon RT. Analisis biaya penyakit stroke iskemik. Manaj Dan Pelayanan Farm. 2016;27–34.
3. Hariandja J. Identifikasi kebutuhan akan sistem rehabilitasi berbasis teknologi terjangkau untuk penderita stroke di Indonesia. J Unpar. 2013;2:0–31.
4. Ponorogo H. Fisioterapi Pada Pasien Pasca Stroke Kesibukan keluarga membuat dukung- penyembuhan berkurang , pasien stroke lebih stroke dan berduka karena kehilangan orang tetap kuat untuk hidup . Dalam kondisi dan menyebabkan citra diri terganggu , me- didalam karir. J Kesehat Masy. 2021;5(1):12p.
5. Arianti WD, Ginting S, Tampubolon AC. Hubungan pengetahuan pasien tentang stroke dengan kepatuhan menjalani fisioterapi di Ruang Fisioterapi RSUD Dr.Pirngadi Medan Tahun 2016. J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent. 2019;13(1):54–60.
6. Krisnawati D, Anggiat L. Terapi latihan pada kondisi stroke: kajian literatur. J Fisioter Terap Indones. 2021;1(1):1–10.
7. Sitepu NF, Aizar E, Asrizal, Zahara S. Pengaruh spritualitas terhadap motivasi pasien post stroke dalam menjalani fisioterapi di Rumah Sakit. J Kesehat dan Masy (Jurnal KeFis). 2022;2(April):42–7.
8. Muhrini A, Ika S, Sihombing Y, Hamra Y. hubungan umur, jenis kelamin, dan hipertensi dengan Kejadian Stroke. 2012;24–30.
9. Widyaswara Suwaryo PA, Widodo WT, Setianingsih E. Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke. J Keperawatan. 2019;11(4):251–60.

10. Wahyuni S, Dewi C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi Cross Sectional di RSUD Gambiran Kediri. J Wiyata.
11. Hajar SS, Hajar SS, Hajar SS. Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Fisioterapi Di SMK Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga. 2021;1(1).
12. Nalurani L, Pudji A, Dewa Gede Hari W dan I. Seminar Tugas Akhir Terapi Pasca Stroke Menggunakan Infra Red dan Pijatan Serta Shoulder Wheel. 2014;